

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran tematik di SDN 1 Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, mulai dari pelaksanaan, hambatan dan solusi. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam urikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui hafalan surat bersama-sama, membaca doa, serta menayakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajran yang ada pada pendahuluan yang

dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang tertulis bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :¹

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kd yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas

Hanya saja dari keempat kegiatan pendahuluan dalam Permedikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum tersebut guru menambahkan satu kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan manfaat pembelajaran.

Masuk dalam tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas IV B, SDN 1 Kelutan, Trenggalek dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif dengan mengkombinasikan berbagai macam muatan pembelajaran di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 43

pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.²

Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya menurut Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dituliskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).³

a. Mengamati

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menikmati, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan kegiatan mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas IV B oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat seperti gambar, benda konkret, teks bacaan, sumber belajar, buku, alat peraga, informasi dalam internet, mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, dan melakukan pengamatan yang tidak menggunakan alat seperti mengamati presentasi siswa lainnya, serta mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru.⁴

² Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 132

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 43

⁴ *Ibid*, hlm. 35

Selain itu, dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum juga dituliskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru kelas IVB sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Objek-objek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan.⁵

b. Menanya

Dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dijelaskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat hal tersebut berlaku juga dengan kegiatan menanya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya ketika siswa mengamati suatu obyek ataupun tidak, dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang telah diamati, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami, seperti setelah siswa mengamati demonstrasi dari guru kemudian siswa menanyakan hal yang berkaitan prosedur, dan menanyakan hal-hal yang mereka perlukan untuk mengumpulkan informasi.⁶

Terkait dengan menanya, siswa diarahkan guru untuk tidak hanya menanya kepada guru, mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan bertanya pada sumber lain misalnya pada kegiatan wawancara siswa menanya kepada warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru lain selain guru, penjaga kantin, satpam, Siswa juga diarahkan untuk

⁵ *Ibid*, hlm. 43

⁶ *Ibid*, hlm. 43

menanyakan beberapa hal kepada siswa lainnya, hak tersebut terlihat di setiap kegiatan presentasi.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan mengamati yang tertulis dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa pertanyaan yang diajukan siswa menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.⁷

Terkait dengan kegiatan menanya siswa pada umumnya sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan menghadirkan obyek yang bisa dijadikan bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar, tidak lupa di setiap kesempatan guru untuk memberi kesempatan siswa bertanya segala hal terkait obyek yang diamati, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memotivasi mereka untuk mau bertanya, dan bisa juga dengan cara ditunjuk guru langsung serta memberi penguatan agar percaya diri untuk bertanya.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan menanya berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa dalam bertanya siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan, sampai siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kebanyakan berupa pertanyaan pada tahap tingkatan kognitif rendah seperti contohnya pertanyaan “ Apa saja manfaat hutan?” “Hewan apa saja yang hidup di dalam hutan?” “Pohon apa saja yang dapat hidup disana?” Bagaimana cara menjaga hewan disana?” Apa yang terjadi jika hutan berkurang?” “Adakah di luar Indonesia yang tidak

⁷ *Ibid*, hlm. 43-44

mempunyai hutan?” “Ada beberapa macam hutan di Indonesia?”
Bagaimana suhu di hutan?” dan lain sebagainya.

c. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dituliskan bahwa tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya serta mengamati, dan melakukan eksperimen merupakan langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi atau eksperimen kegiatan belajar yang dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian atau aktivitas, wawancara dengan sumber.

Hal tersebut juga dilaksanakan oleh guru ketika siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi. guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dari kegiatan mencoba/eksperimen, mengamati benda, buku, teks bacaan, aktivitas seperti menemukan informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lainnya dan demonstrasi guru pada pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan nara sumber (menanya), dan mengumpulkan informasi melalui kegiatan menanya pada guru serta siswa lainnya.⁹

d. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan Informasi

⁸ *Ibid*, hlm. 44

⁹ *Ibid*, hlm. 36

Dalam Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dalam kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, informasi yang diperoleh siswa yang telah terkumpul menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan., hal tersebut juga tampak pada kegiatan mengolah informasi yang disajikan guru di dalam kelas IV B.

Seperti yang tampak pada salah satu kegiatan mengolah informasi, guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks, informasi tersebut kemudian diolah untuk ditemukan keterkaitannya antar informasi didalamnya kemudian dijadikan ringkasan teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tanda baca dengan baik, sebagai hasil kesimpulan dari pola yang yang ditemukan dalam informasi tiap paragraf.

Selain itu, menurut guru kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengasosiasikan/mengolah adalah mengolah data/informasi yang berasal dari gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang dilakukan, data/informasi terkumpul, lalu diolah sendiri oleh siswa untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.

e. Mengkomunikasikan hasil

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, pada kegiatan mengkomunikasikan hasil, siswa menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.¹⁰ Selanjutnya hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru

¹⁰ *Ibid*, hlm. 44

sebagai hasil belajar siswa atau kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan baik secara berkelompok maupun individu.

Kemudian hasil presentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendekatan saintifik mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik itu secara lisan maupun tertulis dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan).

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa bisa dalam bentuk tertulis. Kemudian setelah dipresentasikan hasil pekerjaan siswa, guru memberikan konfirmasi/klarifikasi atas presentasi yang disajikan.¹¹

Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari pihak siswa guru meluruskan, kalau hasil presentasi sudah tepat maka guru mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat dan menambahkan informasi penting lainnya. Selain itu guru juga meminta pendapat siswa lainnya mengenai hasil presentasi yang disajikan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan dan hasil presentasi akan dinilai oleh guru.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*,

¹¹ *Ibid*, hlm. 37

cooperative learning, serta *project based learning*. Model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan paradigma belajar dalam kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integrative. Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*).¹²

Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Untuk *cooperative learning* sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

Secara umum dapat diambil kesimpulan langkah langkah pembelajaran *inquiry* memuat langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan hipotesis, percobaan, pengamatan, penemuan menyimpulkan, klarifikasi hasil kesimpulan. Pada salah satu pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang diobservasi peneliti di kelas IV B SDN 1 Kelutan, Trenggalek dilakukan secara individu dan memuat langkah-langkah antara lain, perencanaan, pengamatan demonstrasi guru, pengorganisasian, pembuatan proyek, pelaporan hasil proyek, hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Ngalimun dalam bukunya yang menyatakan bahwa *project based learning* dilakukan secara tim dan melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 9

untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya disajikan.¹³

Informasi yang mereka sajikan tersebut merupakan bentuk produk nyata hasil dari diskusi mereka selama bekerja sama dalam satu kelompok. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar satu pelaksanaan *project based learning* yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajarn *project based learning* menurut Ngalimun memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan secara individu. Akan tetapi untuk *project based learning* lainnya seperti keterampilan membuat proyek drama, membuat buku mini, dll di kelas IV B SDN 1 Kelutan, Trenggalek sudah dilakukan guru secara tim atau kelompok. Untuk model pembelajaran lainnya yaitu *cooperative learning* memuat langkah-langkah, membentuk kelompok, diskusi masalah dengan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Setelah membahas model pembelajaran di kelas IV B SDN 1 Kelutan, Trenggalek dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pembahasan selanjutnya yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁴

Hal tersebut juga masuk dalam kegiatan inti yang telah dilaksanakan guru di kelas IV B SDN 1 Kelutan, Trenggalek dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Guru berusaha dengan baik

¹³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : Aswaj Presindo, 2012), hl. 47

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 43

untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan pembelajaran seperti berikut ini :

- a. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya.
- c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran,
- d. Menghasilkan pesan yang menarik,
- e. Menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar.
- f. Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.
- g. Menghadirkan proses pembelajaran yang menantang.
- h. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa Siswa
- i. Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa
- j. Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa.

Pembahasan kegiatan inti selanjutnya mengenai pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan atau demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah-langkah melakukan suatu percobaan), guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah-langkah tersebut, lalu siswa menirukan dengan kegiatan pembelajaran membuat produk atau karya yang langkah-langkahnya telah didemonstrasikan

guru.¹⁵ Selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa. Dalam kegiatan ini guru belum memberikan latihan lanjutan kepada siswa dikarenakan para siswa umumnya sudah dapat membuat atau melakukan sesuatu dengan baik.

Selain membahas kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 di kelas IV B SDN 1 Kelutan, Trenggalek, guru juga memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP seperti didalam RPP, guru menuliskan sikap-sikap yang diperhatikan berkaitan dengan kompetensi antara lain, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, Tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.¹⁶

Masuk dalam kegiatan penutup, menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru menyebutkan bahwa guru kesimpulan dan refleksi sama. Lalu dalam suatu pembelajaran setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tertulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang akan diujikan belum selesai diajarkan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 43

¹⁶ *Ibid*, hlm. 43

selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakannya tes tertulis.¹⁷

Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa.

Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik Sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang.

Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan ini sesuai dengan kegiatan penutup menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, hlm. 44

¹⁸ *Ibid*, hlm. 44

Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 mengenai implementasi Kurikulum menyatakan bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian mengenai ketercapaian KI dalam proses pembelajaran yang menyimpulkan bahwa antara semua kompetensi inti itu saling berhubungan. Ketika guru mengajarkan KI-3 secara langsung lalu berimplikasi dengan KI-4, dari mengkaji pengetahuan lalu siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan dan dari pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan KI-3 dan KI-4 tersebut, secara tidak langsung siswa akan memiliki sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2).¹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti selalu menggunakan RPP di setiap pertemuan, alokasi waktu jam tatap muka tiap muatan pembelajaran selama 35 menit, menyediakan buku siswa meskipun dalam kenyataannya hanya buku siswa fotokopi, kemudian guru juga, berupaya mengadakan media, alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa, dengan cara menyediakannya sendiri, meminjam dari sekolah, guru juga mengarahkan para siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, persyaratan pelaksanaan pembelajaran lain yang dilakukan adalah guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik

¹⁹ *Ibid*, hlm. 44

proses pembelajaran dengan cara membentuk tempat duduk siswa menjadi berkelompok.

Kelompok terkadang dibuat menjadi kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut mulai ditentukan oleh guru setiap hari senin sebelumnya setiap minggu pengaturan tempat duduk berubah baik itu berubah tata letaknya ataupun teman duduk siswa, hal itu dilakukan guru untuk melatih siswa agar bisa bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, serta untuk menghindari aksi *genk-genkan*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memperhatikan volume dan intonasi suara.

Dalam proses pembelajaran, volume dan intonasi suara guru sudah cukup keras dan jelas dan terdengar oleh siswa. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013. Guru juga menyebutkan dalam Kurikulum 2013 materi yang diajarkan sekarang cenderung bersifat dangkal karena dalam kurikulum 2013 pengetahuan tidak terlalu ditonjolkan, akan tetapi jika dirasa perlu, guru akan memperkaya materi dengan cara mengambil beberapa materi dari buku-buku lain yang relevan.

Hal ini bisa saja dikarenakan karakteristik siswa yang peneliti amati selama observasi menunjukkan rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang mereka terima, sehingga penambahan pada beberapa materi bisa saja digunakan sebagai bentuk pengayaan. Selanjutnya di dalam kelas guru juga berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya mendorong dan

menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemudian guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, dan yang terakhir, guru dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran terkadang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan terkadang juga terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan.

Upaya guru dalam memenuhi persyaratan tersebut sesuai dengan menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :²⁰

a. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- 1) SD/MI : 35 menit
- 2) SMP/MTs : 40 menit
- 3) SMA/MA : 45 menit
- 4) SMK/MAK : 45 menit

b. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Pengelolaan Kelas

- (1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- (3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 8

- (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- (7) Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- (8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- (9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran; dan
- (10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.²¹

Guru selalu berupaya memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, kecualipersyaratan yang menyatakan pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran. Persyaratan tersebut tidak bisa peneliti pastikan hasilnya karena peneliti mengambil data di pertengahan semester 2. Walaupun dalam pelaksanaannya memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 banyak menemui kendala, akan tetapi guru selalu berupaya mengatasi hambatan tersebut.

2. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang ditemui guru. Hambatan tersebut antara lain, pada saat mengkaji buku pedoman guru, guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku pedoman guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada. Upaya guru mengatasi ketidaksesuaian tersebut adalah menyiasatinya dengan melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP.

Dengan demikian, RPP tersebut menurut Sugeng dan Faridah merupakan rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa patokan dalam

²¹ *Ibid*, hlm. 8

membuat RPP yaitu RPP harus disusun dengan mendasarkan pada silabus, proses penyusunan realistik, dan operasional.²²

Selanjutnya hambatan terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah, terkait hambatan tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan pembelajaran di hari berikutnya. Terkait dengan pemadatan, untuk materi yang kiranya masih banyak yang belum dikaji dan memungkinkan untuk terlalu banyak jika dipadatkan maka guru melanjutkan pengkajian materi yang belum selesai dalam satu hari pembelajaran (1 hari saja).

Sesuai dengan teori yang ada dalam buku Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan.²³

Hambatan lain yang ditemui terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru telah menggunakan pembelajaran tematik integratif, akan tetapi ada salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks. Akan tetapi keinginan tersebut belum terlaksana, dan untuk mengatasi masalah tersebut guru mengupayakan menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasana dan segala macam hal yang mereka lihat.

Dikarenakan menurut teori yang terdapat dalam buku Andi Prastowo menjelaskan bahwa keberhasilan seorang guru dalam

²² Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2010), hlm. 145-146

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87

melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.²⁴

3. Solusi Yang Diambil Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDN 1 Kelutan, Trenggalek

Solusi-solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui guru ketika melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas IV di SDN 1 Kelutan, Trenggalek, antara lain :

- a) Guru melakukan sendiri pemetaan kompetensi dan disajikan dalam RPP. Hal tersebut guna mengatasi terkait salah satu jaringan tema yang ada di buku pedoman guru, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.

Adapun RPP tersebut menurut Sugeng dan Faridah merupakan rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beberapa patokan dalam membuat RPP yaitu RPP harus disusun dengan mendasarkan pada silabus, proses penyusunan realistik, dan operasional.²⁵

- b) Guru berupaya mengadakan pemberian tugas dan pematatan di hari berikutnya terkait dengan materi yang belum selesai dikaji. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi terkait hal materi yang belum selesai dikaji dalam satu hari pembelajaran karena alokasi waktu yang kurang, karena satu sub tema belum tentu selesai dalam satu hari.

Sesuai dengan teori yang disampaikan Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan

²⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), hlm. 395

²⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran ...*, hlm. 145-146

tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu pertemuan.²⁶

- c) Guru berupaya menghadirkan deskripsi suasana dan bentuk candi, keraton di dalam kelas dengan cara meminta siswa yang pernah berkunjung ke tempat itu untuk menceritakan suasananya dan segala macam hal yang mereka lihat. Hal tersebut untuk mengatasi terkait salah satu pembelajaran yang dirasa guru membutuhkan kunjungan luar, misalnya pada kunjungan ke tempat peninggalan sejarah. Seperti keraton atau ke candi-candi sebagaimana yang tertera di dalam buku teks.

Sesuai dengan kutipan dalam buku Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif” menjelaskan bahwa supaya siswa belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Dengan demikian pula guru harus menciptakan situasi, sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa.²⁷

²⁶ Majid, *Pembelajaran Tematik...* , hlm. 87

²⁷ Prastowa, *Pengembangan Bahan Ajar...* , hlm. 393